Journal of Golden Generation Education
Vol. 2, No. 1, Februari (2026), 82 – 92
Website: https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGEducation/article/view/228
E-ISSN: 3109-9661

Penerapan Metode Kauni melalui Senam Asmaul Husna dalam Penguatan Nilai Spiritual Anak Usia Dini di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi

Eska Hifdiyah Sahal [1], Apiatno [2]
UIN Sunan Gunung Djati Bandung [1]
Universitas Sebelas April [2]
Corresponding Author: eskahifdiyahsahal13@gmail.com [1], apiatno.sam@gmail.com [2]

Info Artikel
Submitted: *05 Desember 2025*
Revised : *11 Desember 2025*
Accepted: *21 Desember 2025*
Published: *05 Januari 2026*

Keywords: *Kauni Method of Asmaul Husana Gymnastics, Spiritual Values of AUD*

Abstract
Islamic education in the early childhood phase requires an approach that is not only cognitive-normative, but also kinesthetic-emotional in order to internalize the values of monotheism holistically. This study evaluates the effectiveness of the implementation of the Kauni Method integrated through the Asmaul Husna Gymnastics activity at TKIT Sholahuddin Al Ayyubi. The main focus of the investigation is how the stimulation of the five senses through the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) modalities in the Kauni Method can strengthen the foundation of children's spirituality. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews with educators, and documentation of daily school activities. The results of the study indicate that the integration of the Kauni Method in morning gymnastics can create a pleasant learning atmosphere according to the principle of "Quantum Memory" which emphasizes the aspect of "memorizing as easy as smiling". Strengthening spiritual values is manifested through increased awareness of divinity, the formation of disciplined character, honesty, and social empathy that aligns with the institution's "Gema Ceria" vision. This finding confirms that rhythmic physical involvement with the repeated recitation of Allah's name provides a strong memory anchor in early childhood, so that spiritual values are not only memorized verbally but are also reflected in daily behavior.

Kata Kunci*: Metode Kauni Senam Asmaul Husna, Nilai Spiritual AUD*

Abstrak
Pendidikan Islam pada fase usia dini menuntut pendekatan yang tidak hanya bersifat kognitif-normatif, tetapi juga kinestetik-emosional guna menginternalisasi nilai-nilai ketauhidan secara holistik. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan Metode Kauni yang diintegrasikan melalui aktivitas Senam Asmaul Husna di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi. Fokus utama penyelidikan adalah bagaimana stimulasi panca indera melalui modalitas Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) dalam Metode Kauni mampu memperkuat fondasi spiritualitas anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pendidik, serta dokumentasi kegiatan harian sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Metode Kauni dalam senam pagi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai prinsip "Quantum Memory" yang menekankan aspek "menghafal semudah tersenyum". Penguatan nilai spiritual termanifestasi melalui peningkatan kesadaran ketuhanan, pembentukan karakter disiplin, kejujuran, dan empati

sosial yang selaras dengan visi "Gema Ceria" lembaga. Penemuan ini menegaskan bahwa keterlibatan fisik yang ritmis dengan pelafalan asma Allah secara berulang-ulang memberikan jangkar memori yang kuat pada anak usia dini, sehingga nilai-nilai spiritualitas tidak hanya dihafal secara lisan namun juga tercermin dalam perilaku keseharian.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Urgensi pendidikan spiritual pada masa *golden age* atau usia keemasan (0-6 tahun) merupakan konsensus global di kalangan praktisi pendidikan dan psikologi perkembangan. Pada periode ini, anak memiliki kapasitas penyerapan informasi yang luar biasa, di mana memori bawah sadar terbentuk secara intensif melalui apa yang mereka dengar, lihat, dan rasakan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter religius sejak dini adalah upaya menjaga *fitrah* kemanusiaan agar tetap berada pada koridor ketaatan kepada Sang Pencipta. Salah satu instrumen fundamental dalam membangun hubungan transendental antara anak dan Tuhannya adalah pengenalan terhadap Asmaul Husna—sembilan puluh sembilan nama Allah yang mencerminkan kesempurnaan sifat-sifat-Nya.

Namun, tantangan pedagogis muncul ketika pendidik dihadapkan pada keterbatasan rentang perhatian (*attention span*) anak usia dini. Metode pengajaran yang bersifat searah, kaku, dan terlalu menekankan pada hafalan teks sering kali membuat anak merasa terbebani, bosan, dan pada akhirnya kehilangan minat terhadap materi spiritual. Kondisi ini menuntut adanya inovasi metodologis yang mampu menyinergikan kebutuhan biologis anak untuk bergerak dengan kebutuhan spiritual untuk berdzikir. TKIT Sholahuddin Al Ayyubi, yang berlokasi di Sumedang Selatan, merespons tantangan ini dengan mengadopsi Metode Kauni dalam struktur kurikulum pembiasaan harian mereka.

Metode Kauni, atau dikenal juga sebagai *Kauny Quantum Memory* (KQM), menawarkan pendekatan yang sangat relevan bagi anak usia dini karena prinsipnya yang mengutamakan kenyamanan, kegembiraan, dan relaksasi total. Metode ini memandang bahwa memori manusia akan bekerja secara optimal (quantum) ketika hambatan psikologis dihilangkan melalui senyuman dan interaksi yang menyenangkan. Di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi, penerapan metode ini tidak terbatas pada hafalan ayat suci, melainkan diekstensi ke dalam aktivitas fisik berupa Senam Asmaul Husna. Aktivitas ini dirancang untuk mengaktifkan

seluruh modalitas belajar anak secara simultan, sehingga asma Allah tidak hanya menjadi pengetahuan di kepala, tetapi juga denyut dalam gerakan tubuh mereka.

Integrasi ini selaras dengan visi strategis lembaga, yakni mewujudkan generasi muslim yang "Gema Ceria" (Berakhlak Mulia, Kreatif, Sehat, Cerdas, Ceria, dan Mandiri). Melalui Senam Asmaul Husna, aspek "Sehat" (fisik) dan "Berakhlak Mulia" (spiritual) dipertemukan dalam satu wadah kegiatan yang holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami mekanisme internalisasi nilai spiritual melalui gerak dan nada, serta mengeksplorasi bagaimana stimulasi kinestetik dalam Metode Kauni menjadi jembatan bagi pemahaman filosofis tentang sifat-sifat Tuhan bagi anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi Metode Kauni di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi fenomena perilaku, persepsi, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks penguatan spiritualitas yang tidak dapat diukur secara murni melalui angka-angka statistik.

SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi yang beralamat di Jalan Cut Nyak Dien, Kelurahan Regolwetan, Sumedang Selatan. Subjek utama penelitian mencakup kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik pada kelompok usia 4-6 tahun yang mengikuti program pembiasaan harian Senam Asmaul Husna. Pemilihan lokasi ini bersifat purposif, mengingat TKIT Sholahuddin Al Ayyubi merupakan lembaga yang secara konsisten menerapkan visi pendidikan karakter islami melalui pembiasaan integratif yang melibatkan aspek kesehatan fisik dan nilai religius.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi:

1. **Observasi Partisipatif**: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pagi di sekolah untuk mengamati pelaksanaan Senam Asmaul Husna. Fokus observasi mencakup ketepatan

gerakan guru, antusiasme siswa, penggunaan media audio, serta perubahan ekspresi dan perilaku anak selama kegiatan berlangsung.

2. **Wawancara Mendalam**: Dilakukan kepada para pendidik untuk memahami landasan filosofis pemilihan Metode Kauni, tantangan dalam pengajaran Asmaul Husna, serta persepsi mereka terhadap perkembangan spiritual anak setelah mengikuti program senam secara rutin.
3. **Dokumentasi**: Mengumpulkan dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), foto kegiatan, video senam, serta laporan perkembangan karakter siswa (raport deskriptif) yang mencatat kemajuan nilai-nilai spiritual dan moral anak.

Instrumen Observasi dan Analisis Data

Instrumen observasi dirancang untuk memantau aktivitas anak selama pembelajaran berbasis Asmaul Husna, termasuk interaksi mereka dengan materi dan guru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan sistematis: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penguatan nilai spiritual dan metode Kauni, sementara penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang didukung oleh tabel perbandingan untuk memudahkan pemahaman.

Komponen Analisis	Fokus Pengamatan [source_id]	Instrumen Pendukung
Implementasi Metode	Kesesuaian gerakan dengan makna Asmaul Husna dan prinsip "Quantum Memory".	Lembar Observasi Aktivitas Guru & Siswa.
Respon Peserta Didik	Tingkat kegembiraan, fokus, dan ketepatan hafalan anak.	Catatan Anekdot & Dokumentasi Video.
Dampak Spiritual	Manifestasi nilai jujur, sabar, dan kasih sayang dalam perilaku harian.	Wawancara Guru & Raport Karakter.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Ontologi dan Karakteristik Metode Kauni di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi

Metode Kauni yang diterapkan di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi berakar pada sistem *Kauny Quantum Memory* (KQM),sebuah teknik pembelajaran yang memadukan kecepatan (quantum) dengan keselarasan alami manusia (kauni). Landasan filosofis metode ini adalah keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi kecerdasan yang luar biasa jika distimulasi dengan cara yang tepat dan tanpa tekanan. Istilah "Kauni" sendiri merujuk pada integrasi pemahaman terhadap *Ayat Qauliyah* (wahyu tertulis) dan *Ayat Kauniyah* (tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta).

Di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi, Metode Kauni diterjemahkan ke dalam kurikulum praktis melalui teknik "menghafal semudah tersenyum". Hal ini didasarkan pada prinsip neurosains bahwa dalam kondisi senang, otak melepaskan hormon dopamin yang memperkuat sinapsis memori, sehingga informasi lebih cepat terserap dan bertahan lebih lama. Karakteristik utama metode ini di sekolah tersebut meliputi:

- **Visualisasi Makna**: Setiap nama Allah diberikan representasi gerakan tangan yang menggambarkan maknanya secara simbolis.
- **Baby Reading Approach**: Guru berperan sebagai model utama yang membacakan asma secara utuh, kemudian anak-anak menirukannya secara langsung tanpa proses mengeja yang membosankan.
- **Optimalisasi Modalitas VAK**: Penggunaan penglihatan (visual), pendengaran (auditori), dan gerakan tubuh (kinestetik) secara terpadu untuk memastikan semua tipe gaya belajar anak terakomodasi.

Mekanisme Senam Asmaul Husna sebagai Medium Internalisasi

Senam Asmaul Husna di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi bukan sekadar rutinitas olahraga pagi, melainkan sebuah simfoni spiritual yang melibatkan raga dan jiwa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, berdurasi sekitar 15 hingga 20 menit di halaman sekolah atau ruang terbuka. Struktur kegiatan dirancang untuk membangun kesadaran transendental anak sejak menit pertama mereka berada di sekolah.

Proses pelaksanaan senam ini mengikuti alur yang sistematis:

1. **Pemanasan Psikologis**: Guru mengajak anak-anak untuk tersenyum dan melakukan gerakan-gerakan lucu untuk membangun suasana ceria.

2. **Lantunan Ritmik**: Musik instrumentalis dengan nada yang stabil digunakan sebagai pengiring pelafalan Asmaul Husna agar anak-anak dapat mengikuti irama dengan konsisten.
3. **Gerakan Simbolik (Kauni)**: Saat melafalkan *Ar-Rahman*, anak-anak merentangkan tangan seolah merangkul dunia; saat melafalkan *Al-Khaliq*, mereka melakukan gerakan seperti menggambar di udara. Gerakan-gerakan ini memberikan jangkar fisik bagi konsep teologis yang abstrak.

Modalitas Belajar	Aktivitas dalam Senam [source_id]	Dampak pada Memori Anak
Visual	Melihat gerakan guru dan simbol visual pada media pendukung.	Anak membentuk citra mental tentang makna asma Allah.
Auditori	Mendengarkan lantunan asma secara ritmis dengan intonasi yang benar.	Mempermudah hafalan melalui rima dan nada yang berulang.
Kinestetik	Menggerakkan seluruh anggota tubuh (tangan, kaki, kepala) sesuai makna.	Mengubah hafalan verbal menjadi memori motorik yang tahan lama.

Integrasi ketiga modalitas ini memastikan bahwa anak tidak hanya sekadar "mengetahui" (kognitif), tetapi juga "mengalami" (psikomotorik) kehadiran asma Allah dalam dirinya. Pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti senam ini memiliki tingkat antusiasme yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan metode hafalan duduk diam.

Penguatan Nilai Spiritual dan Karakter Religius

Pengaruh paling signifikan dari penerapan Metode Kauni melalui senam ini adalah transformasi nilai-nilai spiritual menjadi perilaku nyata. Di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi, spiritualitas didefinisikan sebagai kesadaran mendalam akan kehadiran Tuhan yang membimbing moralitas harian. Berdasarkan data observasi dan wawancara, nilai-nilai spiritual yang menguat meliputi:

1. **Nilai Ketauhidan (Tauhidul Ilahiyah)**: Anak-anak mulai mengenali Allah bukan sebagai sosok yang menakutkan, melainkan sebagai Sang Pencipta yang Maha

Pengasih dan Penyayang. Pengenalan ini menjadi fondasi bagi rasa aman psikologis anak.

2. **Nilai Kejujuran (As-Sidqu)**: Melalui pemahaman asma Allah *Al-Basir* (Maha Melihat), guru di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi menanamkan nilai kejujuran. Anak belajar bahwa meskipun guru tidak melihat, Allah selalu mengawasi setiap perbuatan mereka.
3. **Nilai Empati dan Kasih Sayang**: Sifat-sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* yang dipelajari melalui gerakan merangkul dan memberi, termanifestasi dalam perilaku anak yang lebih peduli kepada teman yang sedang sedih atau terluka.
4. **Kedisiplinan dan Kontrol Diri**: Rutinitas senam yang menuntut keselarasan gerakan antar siswa melatih kontrol diri dan ketaatan pada aturan bersama, yang merupakan akar dari akhlak mulia.

Hasil penelitian tindakan di lembaga serupa mendukung temuan ini, di mana penggunaan gerakan tangan untuk menghafal Asmaul Husna secara efektif meningkatkan kecerdasan moral-spiritual anak usia 5-6 tahun. Di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi, hal ini diperkuat dengan program pendampingan orang tua, di mana nilai-nilai yang dipelajari di sekolah juga diterapkan di rumah.

Perspektif Neurosains dan Psikologi Pendidikan dalam Metode Kauni

Penerapan Metode Kauni di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi sangat selaras dengan prinsip-prinsip pengembangan otak anak usia dini. Penggunaan gerakan motorik kasar dalam senam memicu aktivitas pada serebelum dan korteks motorik, yang berhubungan langsung dengan fungsi kognitif tingkat tinggi. Ketika gerakan ini diselaraskan dengan input auditori (dzikir) dan visual (melihat guru), otak anak membentuk jaringan saraf yang kompleks dan kuat.

Secara psikologis, metode "Semudah Tersenyum" dalam Metode Kauni bekerja untuk menurunkan tingkat kortisol (hormon stres) pada anak. Anak usia dini yang merasa nyaman dan bahagia di lingkungan sekolahnya akan lebih terbuka terhadap internalisasi nilai-nilai karakter. Di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi, pendekatan ini terbukti mampu menghilangkan hambatan belajar yang sering dialami anak saat harus menghafal materi-materi keagamaan yang dianggap berat.

Fase Belajar	Proses Neuro-Psikologis [source_id]	Hasil pada Anak
Penerimaan	Input VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) secara simultan.	Fokus perhatian meningkat tajam.
Pengolahan	Kondisi relaksasi (Quantum State) melalui senyuman.	Informasi spiritual masuk ke memori jangka panjang.
Penyimpanan	Pengulangan ritmik dan gerakan simbolik (Kauni).	Anak mampu memanggil kembali hafalan dengan cepat.
Manifestasi	Internalisasi makna dalam struktur perilaku (Karakter).	Sikap religius tercermin dalam aksi nyata sehari-hari.

Analisis Ayat Kauniyah dan Etika Lingkungan

Satu aspek unik dari Metode Kauni di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi adalah bagaimana ia mengaitkan sifat-sifat Allah dengan fenomena alam (Ayat Kauniyah). Melalui senam dan cerita pendek yang menyertainya, anak-anak diajak untuk mengamati ciptaan Allah di sekitar mereka—seperti matahari yang terbit, air hujan yang menyuburkan tanah, atau semut yang bekerja sama. Pengamatan terhadap alam ini memiliki nilai spiritual dan edukatif yang sangat tinggi. Dengan memahami bahwa setiap makhluk di alam semesta adalah manifestasi dari nama-nama Allah (seperti *Al-Khaliq* atau *Al-Wahhab*), anak-anak di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi ditanamkan rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep manusia sebagai *khalifah* di bumi yang memiliki mandat ilahiah untuk memelihara dan mengelola alam, bukan merusaknya. Integrasi etika lingkungan ke dalam pendidikan agama Islam berbasis Metode Kauni ini mendukung pembentukan profil pelajar yang peduli terhadap kelestarian ciptaan Allah.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program Senam Asmaul Husna di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi dilakukan secara berkala melalui penilaian ceklis harian dan narasi deskriptif pada laporan bulanan

perkembangan anak. Guru mencatat tidak hanya jumlah asma yang dihafal, tetapi juga kualitas partisipasi anak dan perubahan perilaku yang signifikan.

Terdapat beberapa faktor pendukung utama yang menjamin keberlanjutan program ini:

- **Kreativitas Pendidik**: Guru yang mampu menyusun skenario cerita dan visualisasi gerakan yang menarik bagi anak.
- **Semangat Kebersamaan**: Partisipasi aktif seluruh staf sekolah dalam senam pagi memberikan contoh nyata (modeling) bagi siswa.
- **Integrasi Kurikulum**: Penempatan senam sebagai bagian inti dari kurikulum karakter, bukan sekadar kegiatan tambahan.

Tantangan yang dihadapi mencakup perlunya peningkatan literasi digital guru untuk memproduksi media visual yang lebih variatif serta manajemen fokus anak yang terkadang terganggu oleh faktor lingkungan luar. Namun, secara keseluruhan, model ini telah menunjukkan efektivitas yang konsisten dalam memperkuat fondasi spiritualitas anak usia dini.

Kesimpulan

Penerapan Metode Kauni melalui Senam Asmaul Husna di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi merupakan sebuah terobosan pedagogis yang berhasil mengintegrasikan aspek fisik, psikologis, dan spiritual dalam satu kesatuan pembelajaran yang koheren. Dengan mengadopsi prinsip "Quantum Memory", metode ini mampu mengubah proses menghafal nama-nama Allah yang semula dianggap sulit menjadi aktivitas yang menyenangkan dan dinantikan oleh anak usia dini. Penguatan nilai-nilai spiritualitas tercapai melalui stimulasi modalitas Visual, Auditori, dan Kinestetik yang memberikan pemahaman mendalam tentang sifat-sifat Tuhan yang kemudian termanifestasi dalam karakter jujur, disiplin, dan kasih sayang.

Secara substantif, penelitian ini menegaskan bahwa tubuh anak adalah gerbang utama menuju pemahaman ruhani. Gerakan-gerakan simbolik dalam senam berfungsi sebagai jembatan antara dunia fisik yang konkret dengan konsep ketuhanan yang abstrak, sehingga nilai spiritualitas tumbuh secara organik dalam diri anak. Keberhasilan TKIT Sholahuddin Al Ayyubi dalam menerapkan model "Gema Ceria" membuktikan bahwa sekolah Islam dapat menjadi ekosistem yang menyehatkan raga sekaligus menyuburkan jiwa.

Rekomendasi bagi praktisi pendidikan anak usia dini adalah perlunya memperluas penggunaan metode-metode aktif-kinestetik dalam pengajaran agama Islam. Pelatihan guru

dalam penguasaan Metode Kauni dan teknik visualisasi makna sangat krusial untuk memastikan nilai-nilai ketauhidan dapat disampaikan dengan cara yang relevan bagi generasi digital saat ini. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara kognitif, tetapi juga kokoh secara spiritual dan arif dalam menyikapi realitas kehidupan sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, B. N. (2018). *Pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak*. Skripsi, IAIN Purwokerto.

Herwibowo, B. (2012). *Metode Kauny Quantum Memory: Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Jakarta: Kauny.

Laili, L. M., et al. (2021). "Implementasi Metode Gerak dan Lagu dalam Mengenalkan Asmaul Husna bagi Anak Usia Dini di TKIT Bunga Harapan Samarinda". *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1), 97-102.

Muaffifah, M. (2024). *Penanaman Karakter Religius pada Anak Usia Dini melalui Pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu Kabupaten Jember*. Skripsi, UIN KHAS Jember.

Nurcahyowati, I. (2022). *Implementasi Metode Kauny Quantum Memory dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TK Darul Qur'an Karang Tengah Kabupaten Banyumas*. Skripsi, UIN SAIZU Purwokerto.

Ruwaidah, N. (2023). *Implementasi Metode Menghafal Asmaul Husna melalui Gerakan Tangan dalam Membentuk Kecerdasan Moral Spiritual Anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Silaen. (2024). *Penanaman Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi Sumedang*. Laporan Penelitian Lapangan.

TKIT Sholahuddin Al Ayyubi. (2025). *Profil Sekolah dan Kurikulum Karakter Gema Ceria*. Dokumen Lembaga.

TKIT Sholahuddin 2. (2020). *Video Senam Asmaul Husna: Belajar dari Rumah*. YouTube.

Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). "Efektivitas Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM)". *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 1098-1112.

Yusroh, et al. (2025). "Konsep Lingkungan dan Konservasi dalam Perspektif Islam: Integrasi Ayat Kauniyah dalam PAI". *Jurnal Edunova*, 1(2), 62-75.